

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Seperti pendapat yang dikemukakan Bog dandan Taylor (1975) dalam Maleong (2002: 3) yang menyatakan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif harus mempertimbangkan metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa (Djajasudarma, 2006). Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menggambarkan data-data secara sistematis, jelas, *factual* serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penelitian menggunakan model analisa semiotika Roland Barthes sebagai teori utamanya. Model analisa Roland Barthes turut dipengaruhi oleh Ferdinand de Saussure. Saussure lebih terfokus pada semiotika linguistik, menggunakan pendekatan anti historis yang melihat bahasa sebagai sebuah sistem yang utuh dan harmonis secara internal. Terdapat lima pandangan

Saussure yang terkenal yakni penanda, petanda, isi, bahasa, sinkronik, dan paradigmatic. Sedangkan Barthes, menyebutkan signifikasi kedua, selain penanda dan petanda, yakni tanda bekerja melalui mitos (Wibowo: 2011:16).

Penelitian ini hendak mengupas dan melihat konotasi dan mitos apa yang terkandung di dalamnya, maka pada penelitian ini membutuhkan adanya teori yang dapat menjelaskan secara keseluruhan makna dari simbol-simbol, penanda dan petanda yang terhubung dengan suatu konteks wacana ideologis/ mitos pada gambar *meme comic Indonesia*. Dalam hal ini, Roland Barthes menganggap sebuah teks terbentuk dari banyak sekali fragmen dari sesuatu yang telah dibaca, dilihat, dilakukan, dialami, kode adalah kebangkitan dari yang telah ada tersebut (Piliang: 2012:163).

Sebuah tanda dapat menjadi sebuah bentuk sederhana seperti kata-kata, atau bentuk kompleks seperti novel atau program radio. Sebuah gol dari analisis sistem tanda semiotika berfokus pada interpretasi dari kode yang bermakna ganda. Hjelmslv (Christomy, 2001:7 dalam Sobur 2013:16) mendefinisikan tanda sebagai “suatu kode terhubung antara wahana ekspresi (*expresion plan*) dan wahana isi (*content plan*)”. Terdapat lima kode yang digunakan Barthes dalam menganalisis sebuah tanda. Lima kode yang ditinjau Barthes adalah kode hermeneutik, (kode teka-teki), kode semik (makna konotatif), kode simbolik, kode proaretik (logika tindakan, dan kode budaya yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tertentu (Sobur 2013:65).

Tabel 13 : Diagram Lima Kode Barthes

KODE	MAKNA
Hermeneutika	<ul style="list-style-type: none"> • Efek provokatif • Teka-teki
Semantik	<ul style="list-style-type: none"> • Konotatif • Atribut • Tematik
Simbolik	<ul style="list-style-type: none"> • Fragmen-fragmen makna • Ketidakmungkinan makna • Makna kontradiktif
Proaireik	<ul style="list-style-type: none"> • Naratif atau anti naratif • Linear sirkular
Kultural	<ul style="list-style-type: none"> • Mitodologis • Ideologis • Spiritual • Moral

1. Kode Hermeneutik

Peelitian akan mencari makna yang ingin disampaikan dengan menggunakan pertanyaan, teka-teki, respons, pengangguhan jawaban, yang akhirnya akan menuju pada jawaban yang merupakan makna dari gambar meme tersebut. Pertanyaan bertujuan untuk melihat kearah mana pengikut dari akun *@MemeComicIndo* digiring dan konteks yang ingin disampaikan setiap harinya. Misalnya, dalam visualisasi yang menimbulkan pertanyaan, “mengapa pelajar sangat anti dengan hari senin?”.

2. Kode Semantik

Kode Semantik atau kode konotatif banyak menawarkan isi. Dalam proses pembacaanya, pembaca menyusun tema suatu teks. Ia melihat bahwa konotasi kata atau frase tertentu dalam teks dapat dikelompokan dengan konotasi, kita menemukan sebuah tema dalam cerita. Sebagai

contoh, makna konotatif yang terdapat pada teks gambar meme yaitu jones yang merupakan bahasa gaul di Indonesia yang terdiri dari kata jomblo dan ngenes, yang diartikan sebagai seseorang yang sendiri dan lama tidak mempunyai hubungan khusus dengan seorang wanita sebagai pasangannya.

3. Kode Simbolik

Kode simbolik ini merupakan aspek pengkodean fiksi yang paling khas bersifat struktural, atau tepatnya menurut konsep Barthes pascastruktural (Sobur 2013:66). Pengkodean yang pada bagian ini peneliti memfokuskannya pada bentuk penggunaan karakter. Misalnya, dalam sebuah gambar meme yang menggunakan karakter gambar wajah manusia yang digambarkan dengan menggunakan pola garis yang tidak beraturan dan berwarna hitam putih..

4. Kode Proairetik

Kode mengandung unsur cerita, urutan, narasi, atau bisa dikatakan sebagai kode yang menceritakan suatu tindakan. Kode ini juga dapat disebut sebagai kode non narasi dengan art bahwa yang ditampilkan tidak selalu membentuk sebuah cerita namun dapat berdiri sendiri. Peneliti ingin mengkaji secara totalitas bentuk gambar *meme* yang berdiri sendiri atau sebuah gambar dengan alur cerita.

5. Kode kultural atau referensial

Suara-suara yang bersifat kolektif, anonym, bawah sadar, mitos, kebijaksanaan, pengetahuan, sejarah, moral, psikologis, sastra, seni, dan

legenda. Unit-unit kode ini dibentuk oleh beraneka ragam pengetahuan dan kebijaksanaan yang bersifat kolektif. Misalnya gambar *meme* yang menggunakan gambar orang memegang gelas menggunakan jas yang diartikan sebagai *true strory* atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kisah nyata.

Kelima kode Roland Barthes ini dapat berdiri sendiri, peneliti memilih menggunakan kode simbol yang memungkinkan untuk mengupas gambar *meme* tersebut. Model Roland Bathes dipilih, karena model ini memberikan kedalaman ketika memaknai sebuah gambar *meme* berdasarkan penanda dan petanda ; gambar, indek, dan simbol ; dan fenomena sosial. Menurut Roland Bathes semiotic tidak hanya meneliti mengenai penanda dan petanda tetapi juga hubungan yang mengikat mereka secara keseluruhan (Sobur, 2004 :123). Barthes mengaplikasikan semiologinya ini dalam segala bidang kehidupan, seperti mode busana, iklan, film, sastra, dan fotografi.

Berdasarkan hal tersebut, maka semiotika Roland Bathes secara rinci dapat digunakan dalam menjelaskan tentang makna ikonitas gambar *meme*. Unsur tanda yang terdapat dari gambar *meme* akan dijabarkan berdasarkan analisis verbal, visual, simbol dan ikonitas emosional. Pada tahapan ini akan di jelaskan masing masing pemaknaan secara menyeluruh. Tanda yang berupa tulisan, gambar maupun mitos akan dikaitkan sehingga hasilnya dapat dimaknai tentang pengertian atau arti dari ikonitas emosional tersebut.

3.2 Definisi Konsep

Definisi konsep adalah pemaknaan dari konsep yang di gunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan (Efendi,2002) .

Berdasarkan definisi tersebut maka definisi konsep penelitian ini adalah :

a. Ikonitas emosial pada meme komik Indonesia

Ikonitas adalah sebuah tanda yang disasari oleh kemiripan objek yang ditampilkan dan gejala yang terjadi. Ikonitas emosial dapat mencakup segala bentuk emosi manusia yang datampilkan melalui gambar dan sebar luaskan menggunakan media sosial. Penyebarluasan ide yang termasuk kedalam bentuk meme.

3.3 Unit Analisis

Tipe penelitian analisis dilakukan penentuan satuan analisis (*unit of analisis*), pemahaman unit analisis adalah fungsi empiris yang tujuan penelitiannya dilakukan dengan berbagai teknik yang ada. Dengan unit analisis yang di pilih dalam penelitian ini adalah gambar ikonitas emosional meme komik dari *account* twitter Meme Comic Indonesia.

3.4 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif adalah fokus kajian penilaian atau pokok soal yang hendak diteliti, mengandung penjelasan mengenai dimensi-dimensi apa yang menjadi pusat perhatian dan hal yang kelak dibahas secara mendalam dan tuntas (Bungin, 2003:41). Fokus penelitian sebagai berikut :

1. Periode

Peneliti hanya akan menganalisa tanda-tanda yang digunakan pada gambar *meme comic Indonesia* pada akun *Twitter @MemeComicIndo* pada periode bulan November 2014. Pemilihan periode ini juga sekaligus menjadi batasan peneliti dalam meneliti pada media sosial *Twitter*.

2. Analisis Teks

Menganalisis teks yang digunakan untuk memberikan petunjuk dalam memahami makna pada gambar. Teks yang digunakan berkaitan dengan situasi terkini yang sedang menjadi sorotan masyarakat luas seperti, percintaan, pengalaman, keluarga, dan kegiatan lainnya. Analisis teks dikaitkan dengan konteks yang sedang terjadi.

3. *Retweet* Gambar *Meme* Terbanyak

Penelitian memfokuskan pada gambar *Meme* yang memperoleh *retweet* terbanyak setiap harinya. Gambar *meme* yang memperoleh *retweet* terbanyak berdasarkan perbandingan jumlah diantara gambar *meme* lainnya per hari.

4. Konteks dalam gambar *Meme*

Penelitian melihat kedalam sajian konteks yang tersirat dalam gambar *meme*. Konteks ini dapat terlihat dan dimaknai berdasarkan tanda yang ditampilkan. Pemaknaan dikaitkan dengan unsur-unsur lain dengan menggunakan lima kode pokok Roland Barthes.

Pemaknaan yang dilakukan berdasarkan melihat gambar *meme* sebagai bentuk hasil karya yang direpresentasikan menjadi sebuah karya yang

mengandung makna. Pemaknaan yang dilakukan disesuaikan dengan ikonitas yang ditampilkan pada setiap gambarnya.

3.5 Sumber Data

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder:

a. Data primer

Merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu berupa sample gambar meme yang di unggah pada akun Meme Comic Indonesia.

b. Data sekunder

Merupakan kumpulan dari berbagai sumber-sumber yang memang berkaitan dengan penulisan analisis gambar, seperti dari buku, internet dan surat kabar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Peneliti akan melakukan pengumpulan gambar meme yang sudah di unggah oleh account Meme Comic Indonesia di media sosial *twitter*.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif, yang meliputi :

1. Reduksi data, yaitu bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak sesuai dengan fokus penelitian dan tidak diperlukan. Membagi gambar meme menjadi tiga bagian yaitu gambar meme, tulisan dan foto.
2. Interpretasi data yaitu memaparkan fenomena yang ada di media *twitter* sehingga penulis dapat menarik kesimpulan mengenai ikonitas emosional gambar meme dengan menggunakan analisis semiotika dalam pemaknaan dari gambar meme tersebut .